Field Studies of Diaspora from Japanese Language Learning at the University

Nalti Novianti
Universitas Bina Nusantara, Jl. Kebon Jeruk Raya No. 27, Jakarta Barat
nalti2002@yahoo.co.jp

Keywords: *Field research, diaspora, Japanese language learning*

Abstract: *The sophistication of IT devices today, has defeated national borders. Graduates from Japanese Indonesian literature, can move practically towards Japan to work in the country. The alumni are looking for work in Japan by accessing the internet. They try Japanese language skills, with a capital certificate of Japanese language skills, or with Japanese communication skills that have been mastered. Some jobs are obtained through job seekers who are currently entering Indonesia, and several other Asian countries. There are also those who get jobs by applying themselves, or are introduced by acquaintances in Japan. In this field study research, I would like to find out whether actually teaching Japanese during their study really helped them to get a job in Japan. In addition, the writer also wants to explore more about the shortcomings and advantages of what is found in teaching in the classroom. The research this time uses a questionnaire method distributed to 20 graduates of Japanese literature who work in Japan from universities in Indonesia. Questionnaire is considered valid if all questions listed in it are answered. The results of the questionnaire are directly calculated and entered into the graph, so that the percentage will be immediately seen clearly.*

1. PENDAHULUAN

Globalisasi mengakibatkan perpindahan penduduk terjadi bukan dari satu daerah ke daerah lain saja, melainkan juga menembus batas negara. Menurut KBBI daring (diunduh tanggal 5 Oktober 2018) asal muasal kata diaspora bermakna tersebarnya penduduk satu negara di berbagai negara, karena memang penduduknya tidak punya negara, contohnya adalah penduduk Israel sebelum tahun 1948. Kini maknanya bergeser, menjadi penduduk satu negara yang merantau untuk menetap, bekerja dan beranak pinak di negara selain negaranya.

Diapora Indonesia adalah para perantau warga negara Indonesia yang akibat globalisasi mencari penghidupan yang layak di negara lain. Untuk penelitian kali ini penulis memilih diaspora Indonesia yang berkewargaan negara Indonesia dan yang masih memegang paspor Indonesia. (https://waktuku.com/apa-itu-diaspora-indonesia/ tanggal unduh 5 Oktober 2018).

Tujuan penelitian kali ini adalah untuk mengetahui apakah hasil pembelajaran di kampus saat menjadi mahasiswa sudah cukup mendukung karir mereka di dunia kerja respponden di Jepang. Dan, apakah mata kuliah bahasa Jepang untuk bisnis diperlukan untuk mendukung karir mereka

2. METODE

Metode penelitian yang penulis gunakan untuk penelitian kali ini adalah kualitatif, dengan pendekatan deskriptif analisis. Metode kualitatif sendiri adalah metode yang berpola investigasi dimana data-data dan pernyataan di peroleh dari hasil interaksi langsung antara peneliti, objek yang diteliti dan orang-orang yang ada di tempat penelitian. Tujuannya adalah untuk memahami fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi antara peneliti dan fenomena yang ditelitinya (Herdiansyah, 2010 : 9)

Sedangkan pendekatan deskriptif analitis menurut Sugiono (2009: 29) adalah satu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan

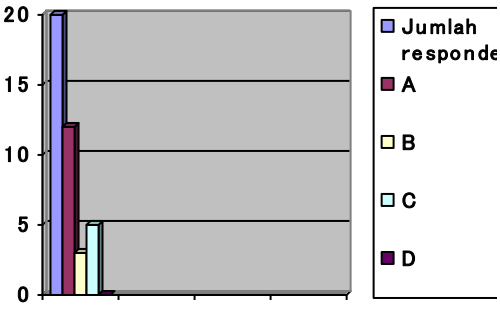
gambaran terhadap obejk penelitian memalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Pengumpulan sampel dilakukan dengan penyebaran angket kepada alumni jurusan sastra Jepang yang sedang bekerja sebagai tenanga tetap, atau kontrak di Jepang. Angket yang layak dijadikan sebagai korpus data penelitian adalah angket yang respondennya menjawab semua pertanyaan. Di dalam penelitian kali ini, semua angket dijawab dengan benar oleh para responden

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konten pertanyaan dalam angket ini bertujuan yang pertama, untuk mengetahui apakah pelajaran bahasa Jepang bisnis perlu diajarkan atau tidak. Dan, yang kedua untuk mengetahui, apakah pelajaran tersebut ada manfaatkanya bagi pemelajar bahasa Jepang di dunia kerja, khususnya yang berkarir di Jepang. Angket diberikan dalam bentuk pertanyaan tertutup, agar tidak banyak menggangu waktu kerja para responden. Hasil dari jawaban responden seperti terlihat di bawah ini:

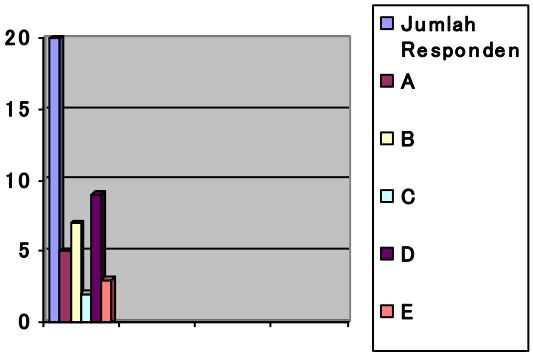
1. Apakah pelajaran bahasa Jepang yang anda pelajari di Universitas sangat membantu anda dalam pekerjaan yang anda lakukan di Jepang sekarang?
   A. Ya
   B. Ya, sedikit membantu
   C. Ya, banyak membantu
   D. Tidak sama sekali



Gambar 1 Manfaat Pelajaran Bahasa Jepang di Universitas

Hasil angket menunjukkan bahwa pelajaran yang telah dilakukan di kelas sebelum mereka lulus dan bekerja di Jepang, membantu mereka untuk berkarya. Dari 20 responden ada 12 orang yang merasa terbantu. Bahkan 3 orang di antara yang lain menjawab bahwa mereka sangat terbantu.

2. Kekurangan apa yang anda rasakan pada pengajaran bahasa Jepang di kampus saat anda belajar bahasa Jepang ?
   A. Kurangnya jam pelajaran bahasa Jepang
   B. Materi yang diajarkan tidak berhubungan dengan kerja perkantoran
   C. Dosen mengajar kurang trampil
   D.Komunikasi satu arah dan tidak mendukung kreatifitas mahasiswa
   E. Jam latihan praktek bahasa Jepang kurang memadai
   F. Bila pilihan anda lebih dari satu, tuliskan huruf opsinya saja, ___,___,___.

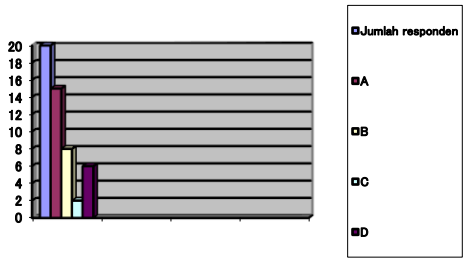


Gambar 2 Kekurangan dalam Pengajaran bahasa Jepang di Kampus

Dari hasil jawaban pertanyaan kedua, tampak bahwa pilihan D, yaitu komunisi satu arah yang tidak mendukung kreatifitas mahasiswa meraih angka pilihan terbanyak. Para alumni merasa pelajaran bahasa Jepang di kelas masih bersifat satu arah, dan tidak mendukung terselenggaranya komunikasi dua arah.

3. Apa yang anda lakukan saat menjadi mahasiswa ketika merasa materi kuliah tidak mencukupi kebutuhan anda?
   A. Belajar sendiri dari buku lain yang tidak diajarkan di kelas
   B. Belajar sendiri lewat koneksi internet
   C. Mencari teman orang Jepang
   D. Les bahasa Jepang di luar

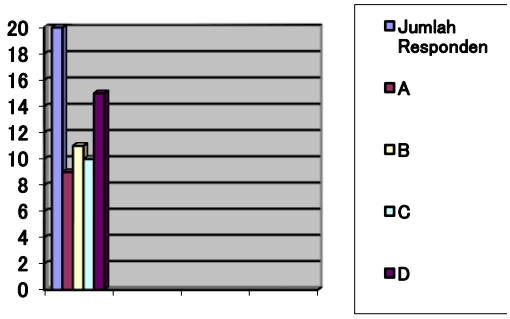
E. Bila pilihan anda lebih dari satu, tuliskan huruf opsinya saja, ___,___,___.



Gambar 3 Upaya yang dilakukan responden

Hasil dari jawaban angket untuk pertanyaan ketiga didominasi oleh piihan A, yaitu apabila materi yang diajarkan di kelas tidak memadai, mereka akan mencari sendiri lewat buku yang lain.

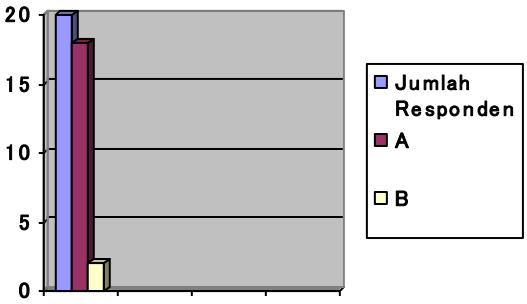
4. Materi kuliah yang paling mendukung untuk pekerjaan yang anda lakukan di Jepang sekarang ini, adalah ?
   A. Ketrampilan penggunaan komputer Jepang
   B. Ketrampilan Percakapan
   C. Ketrampilan komputer Jepang
   D. Ketrampilan menulis
   E. Bila pilihan anda lebih dari satu, tuliskan huruf opsinya saja, ___,___,___.



Gambar 4 Matakuliah yang Paling Mendukung Pekerjaan

Dari hasil angket yang disebarkan, untuk pertanyaan no 4, jawaban didominasi oleh pilihan D. Ketika dikonfirmasikan kepada para alumni yang megisi pilihan D, mereka menjawab pelajaran menulis (*nihongo no kakikata*) dan *sakubun*, sangat membantu mereka untuk menyusun laporan hasil kerja mereka.

5. Apakah mata kuliah Bijinesu Nihongo diperlukan untuk mendukung pekerjaan anda?
   A. Ya
   B. Tidak

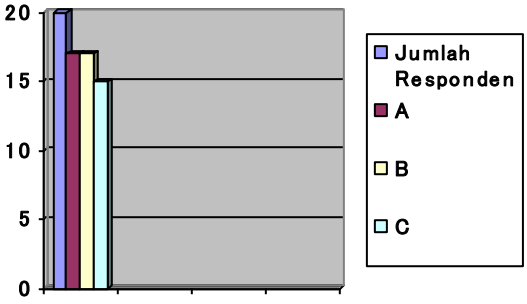


Gambar 5 Tanggapan Terhadap Matakuliah Bijinesu Nihongo

Dari hasil angket tampak jelas bahwa para lulusan menginginkan mata kuliah bisnis Jepang diajarkan di kelas untuk mendukung karir mereka.

6. Alasan untuk yang menjawab " Ya " pada pertanyaan no 5

   A. Karena berguna dalam pekerjaan
   B. Membantu berkomunikasi dengan orang Jepang
   C. Menghafalkan istilah-istilah bisnis memudahkan memahami percakapan
   D. Bila pilihan lebih dari satu, silakan tuliskan huruf opsinya saja, ____,____,_____.

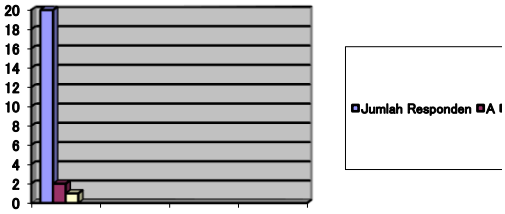


Gambar 6 Alasan Pentingnya Matakuliah Bijinesu Nihongo

Hasil angket menunjukkan bahwa para alumni yang bekerja di Jepang

berpendapat bahwa kuliah bisnis Jepang sangat mendukung karir yang sekarang sedang mereka jalani.

7. Alasan untuk yang menjawab " Tidak " pada pertanyaan no 5
   A. Yang diajarkan di kelas selalu sangat terbatas, percuma saja.
   B. Lebih baik mengajarkan dengan detil pengajaran bahasa sehari-hari
   C. Istilah bisnis akan berbeda tiap bidangnya, bisa dipelajari sendiri
   D. Yang diajarkan sama saja dengan tata bahasa.



Gambar 7 Alasan matakuliah Bijinesu Nihongo Tidak penting

Hasil dari angket yang menunjukkan adanya mahasiswa yang tidak merasa perlu adanya kuliah bisnis Jepang, karena merasa lebih mementingkan pengetahuan tata bahasa.

4. KESIMPULAN

Dari hasil angket dapat dilihat pelajaran bahasa Jepang bisnis ternyata diminati oleh mahasiswa karena akan berguna di tempat kerjanya. Selain itu dari pendapat para diaspora yang terbanyak dari hasil angket adalah sebagai berikut: 1. Mahasiswa perlu diberikan waktu untuk berkreatifitas di kelas, artinya komunikasi harus dua arah; 2.Perlunya ketrampilan penggunaan komputer Jepang untuk mendukung pekerjaan sebagai officer; 3.Perlu adanya pengenalan terhadap buku lain, selain yang diajarkan di kelas, agar mahasiswa mempunyai sumber pembelajaran yang lain. Dengan demikian pengetahuan akan bahasa Jepang mereka akan lebih tinggi lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Herdiansyah, H (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Salemba, Humanika.

Sugiono. (2010). *Metode Pendidikan Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R and D*. Bandung: Alfabeta